

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gerakan Pramuka Penggalang

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa yaitu anggota pramuka, pembantu Pembina pramuka, pelatih Pembina pramuka, Pembina professional, pamong saka dan instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi dan anggota staf karyawan kwartir.

Pramuka merupakan salah satu gerakan pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan pendidikan lain. *Pertama*, pramuka itu pendidikan nonformal atau disebut pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lainnya. Selain itu sistem pembelajarannya bisa dilakukan di dalam maupun luar kelas jadi lebih menarik. *Kedua*, kemampuan peserta didik benar-benar berkembang dan dihargai. *Ketiga*, sistem pendidikan bagus karena didalam pramuka peserta didik di didik sesuai dengan usia dan perkembangannya. *Keempat*, pramuka mempunyai metode pendidikan khusus, yakni sistem among. Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara. Sistem

Among mewajibkan seorang pramuka untuk melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- a. *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, artinya didepan menjadi teladan.
- b. *Ing Madya Mangun Karsa*, artinya ditengah mendorong kemauan
- c. *Tut Wuri Handayati*, artinya dari belakang memberi dorongan.¹

Sistem among tersebut peserta didik dapat menjadi pribadi yang merdeka pikiran, tenaga, mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama teman. Dalam sistem ini juga diwajibkan kepada setiap anggota dewasa untuk memperhatikan anggota muda agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka.

1. Tujuan Gerakan Pramuka

- a. Membentuk kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang beriman, bertaqwa dan bermoral pancasila serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat.

¹ Sam Rizky, *Buku Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012), hlm. 52-54

- c. Menjadi warga Negara republik indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada NKRI, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.²

2. Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi insan tuhan yang bertaqwa.
- b) Membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- c) Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan usaha pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila.
- d) Menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda indonesia menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat.
- e) Membina persaudaraan dan perdamaian dengan mengadakan kerjasama dengan organisasi pemuda dalam negeri maupun organisasi pemuda dan kepaduan di luar negeri.³

3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan metode kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya, keduanya merupakan unsur proses pendidikan terpadu yang

² Setyawan, *Dari gerakan kependuan ke gerakan pramuka*, (Jakarta: pusaka tunas, 2010) hlm, 113.

³ Soedarso Mertoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992) Hlm. 48

harus diterapkan dalam setiap kegiatan dan dilaksanakan sesuai kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

a. Prinsip dasar kepramukaan diantaranya adalah: iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, peduli terhadap diri pribadinya, taat kepada kehormatan pramuka.⁴

b. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

1) Kode kehormatan

Kode kehormatan pramuka yang merupakan janji dan ketentuan moral pramuka yang terdiri atas:

a) Tri satya

1. Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan republik indonesia dan mengamalkan pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati dhasa dharma

b) Dhasa Dharma pramuka

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria

⁴ Kwartir nasional gerakan pramuka, *panduan membina pramuka luar bisasa (PLB)*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka DKI Jakarta, 2009), hlm. 21-22

4. Patuh dan suka bermusyawarah.
 5. Rela menolong dan tabah.
 6. Rajin terampil dan gembira
 7. Hemat cermat dan bersahaja
 8. Disiplin berani dan setia
 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
 10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan⁵
- 2) Belajar Sambil Melakukan
- Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan:
- a. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktik secara praktis sebanyak mungkin.
 - b. Mengarahkan perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.
- 3) Sistem Beregu
- a. Sistem beregu dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan.

- b. Peserta didik dikelompokkan dalam suatu gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri, dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.
 - c. Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka, dan mengurangi rentan kendali.
- 4) Kegiatan menarik dan menantang serta mendukung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda. Pelaksanaan metode ini dengan:
- a. Kegiatan pendidikan kepramukaan bersifat kreatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan.
 - b. Kegiatan bersifat terpadu.
 - c. Pendidikan dalam gerakan pramuka dilaksanakan dalam tahapan peningkatan kemampuan dan perkembangan individu maupun kelompok.
 - d. Materi kegiatan pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani juga rohani peserta didik.
 - e. Kegiatan pendidikan kepramukaan diusahakan mengembangkan bakat, minat dan emosi peserta didik serta menunjang dan berfaedah bagi perkembangan diri pribadi, masyarakat dan lingkungan.
- 5) Kemitraan dengan anggota dewasa

Dalam setiap kegiatan hal ini berarti bahwa dalam melakukan kegiatan pendidikan kepramukaan, anggota dewasa sebagai perencana,

organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, penilai, serta penanggungjawab atas pelaksanaan kepramukaan anggota dewasa.

- 6) Sistem tanda kecakapan
 - a. Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik.
 - b. Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka muda agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.
 - c. Setiap pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan bakti kepada masyarakat.
 - d. Tanda kecakapan diberikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian masing-masing SKU, TKK, dan TKU.
- 7) Sistem Satuan Terpisah
 - a. Satuan pramuka putri dibina oleh Pembina puteri satuan pramuka putera.
 - b. Perindukan putra dapat dibina oleh Pembina puteri.
 - c. Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putra dan puteri di pisah.

- 8) Kiasan Dasar
 - a. Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan kepramukaan.
 - b. Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi sesuai dengan usia perkembangan anak.
 - c. Kegiatan pendidikan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik, dan memperkuat motivasi.
 - d. Pramuka usia 10-15 tahun disebut penggalang. Nama penggalang diambil dari kiasan dasar gerakan pramuka yang bersumber pada romantika perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan dan penjajah pada masa itu “masa menggalang persatuan” yang diwujudkan dalam ikrar sumpah pemuda.⁶

4. Kegiatan Kepramukaan Penggalang

Kegiatan pramuka penggalang tingkat sekolah dasar disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Kegiatan penggalang sekolah dasar diantaranya sebagai berikut:

- a. Tali temali

Simpul-simpul dan ikatan, seni dari menyambung tali dan merupakan salah satu keterampilan manusia yang tertua. Dapat berfungsi sebagai alat maupun hiasan (dekoratif) di beberapa bagian

⁶ Jana T. Anggadiredja, dkk, *panduan penyelesaian syarat kecakapan umum penggalang*, (Jakarta: kwartir nasional gerakan pramuka, 2011) Hlm, 3

bumi, penggunaan simpul dianggap mempunyai unsur magis. Dalam pramuka terdapat 17 simpul, diantaranya. simpul ujung tali, simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul anyam berganda, simpul erat, simpul kembart, simpul tiang, simpul tiang berganda, simpul kursi, simpul pangkal, simpul jangkar, simpul tambat, simpul penarik, simpul Tarik, simpul gulung, dan simpul turki. Selain simpul dalam pramuka juga terdapat ikatan. ikatan yaitu berfungsi untuk menyambung dua atau beberapa tongkat. ikatan ada empat diantaranya ikatan penegang, ikatan palang, ikatan silang, dan ikatan canggah.⁷

Pelaksanaan atau pemberian materi tali-temali pada peserta didik sekolah dasar disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani, jadi tidak semua macam simpul dan ikatan diajarkan kepada mereka melainkan hanya beberapa yang sering diujikan saat perlombaan diantaranya, simpul hidup, simpul mati, simpul tambat, simpul pangkal, dan simpul jangkar. Sedangkan ikatan yang pelajari yaitu ikatan palang dan ikatan canggah.

b. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pertolongan pertama, penanganan darurat pada seorang atau lebih korban yang mengalami sakit atau cidera sebelum mendapatkan perawatan medis. Pertolongan pertama dapat menyelamatkan jiwa

⁷ Andri Bob sunardi, *Boyman ragam latih pramuka*, (Jakarta: Darma Utama, 2016), Hlm 257-265

manusia atau meningkatkan tanda-tanda vital kehidupan seperti denyut jantung suhu badan, dan jalannya pernapasan.

Tujuan p3k :

1. Meringankan penderitaan si korban
2. Mencegah pendarahan dan infeksi.
3. Mencegah bahaya cacat dan kematian.

Jenis-jenis luka

1. Luka iris
2. Luka gores
3. Luka sobek
4. Luka robek
5. Luka bakar

Penanganan luka

Cara-cara umum pertolongan terhadap luka, yaitu:

1. Hentikan terjadinya pendarahan.
2. Usap searah dengan cairan antiseptic atau obat merah.
3. Tutuplah dengan kasa steril/ kain yang bersih
4. Jangan sekali-kali menempelkan kapas tanpa obat atau salep.

Peralatan p3k dan obat-obatan

1. Kapas
2. Pembalut perekat (plester
3. Kain segitiga/mitela

4. Pembalut gulung/kasa
5. Pembalut kasa
6. Gunting
7. Pipet/penates mata
8. Pinset/alat pencapit
9. Obat-obatan
 - a. Obat merah
 - b. Saleb/balsam
 - c. Minyak angina
 - d. Obat sakit perut, obat sakit kepala, obat penurun panas.⁸

c) Berkemah

Berkemah merupakan rekreasi yang amat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus yang dikenal sebagai caravan. Kebanyakan beremah dilakukan dihutan, pegunungan, didekat laut (pantai), atau sekitar danau. Sewaktu berkemah, orang dapat berjalan-jalan menjelajah, mendaki gunung, memancing, berenang, mengambil foto flora atau faunaselain itu juga bermain disekitar api unggun. Dipandang dari lamanya waktu berkemah, perkemahan bisa dibedakan menjadi :

⁸ Andri Bob sunardi, *Boyman ragam latih pramuka*, (Jakarta: Darma Utama, 2016), Hlm 286-290

1. Berkemah satu hari : pagi berangkat, sore hari kembali, biasanya ketempat yang dekat dijangkau dari rumah, sekolah, atau pangkalan gugus depan.
2. Perkemahan dua hari : Persami atau perkemahan sabtu-minggu, jumat-sabtu.
3. Perkemahan yang lebih dari dua hari : perjusami (perkemahan jumat sabtu minggu)

Banyak orang beranggapan menyelenggarakan perkemahan itu mudah asal ada uang sudah cukup. Padahal, pengalaman telah menunjukkan bahwa banyak orang yang berkemah mengalami banyak kesulitan atau hambatan sewaktu berkemah karena kurang persiapan. Dibawah ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum menyelenggarakan suatu perkemahan.

1. Sasaran dan motivasi

Sebelum mengadakan perkemahan, sasaran dan motivasi harus sudah terperinci dan jelas. Sasaran ini harus diketahui oleh semua panitia penyelenggara dan juga para peserta pada umumnya sebab sasaran perkemahan akan mempengaruhi besar pembiayaan, lamanya waktu, banyaknya peralatan, jumlah personil.

2. Perencanaan

Mesnyusun perencanaan yang meliputi

- a. Waktu yang diperlukan (Denagan menggunakan *time schedule*)
Persiapan yang dilaksanakan, lamanya pelaporan, waktu tempuh perjalanan, serta pembuatan pelaporan dan pertanggung jawaban.
 - b. Tempat akan diselenggarakan perkemahan.
 - c. Anggaran yang diperlukan.
 - d. Jumlah peserta.
 - e. Pimpinan perkemahan
 - f. Peralatan.
 - g. Susunan acara
3. Persiapan sebelum berkemah
- Persiapan yang baik menjelang keberangkatan, merupakan bagian yang penting dari keberhasilan suatu berkemah. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan mental dan fisik.
4. Bahan makanan
- Makanan yang baik mengandung syarat-syarat dibawah ini
- a. Mengandung Gizi
 - b. Jumlahnya mencukupi keperluan.
 - c. Makanan harus dari jenis yang mudah dicerna.
 - d. Makanan tidak cepat basi atau membusuk, dan terjaga kebersihannya.

5. Perlengkapan

a. Perlengkapan perorangan

Perlengkapan peserta atau perorangan yang harus diperhatikan secara lebih lengkap adalah sebagai berikut: ransel, pakaian seragam Pramuka lengkap, pakaian ganti (kaos/kemeja), celana panjang, sarung peci, sajadah, kemeja putih, mukena, untuk perlengkapan shalat, bagi pramuka yang beragama islam, perlengkapan kebersihan pribadi (sabun, pasta gigi, shampoo dll.), sisir, jam tangan, sandal kaet, sepatu olah raga, handuk, jas hujan, senter, korek api lilin dll.

b. Perlengkapan kelompok

Perlengkapan kelompok atau regu yang harus dipersiapkan adalah: tenda dan perlengkapannya, tikar, plastic, atau alas tenda, peralatan kerja (pisau gunting dll), ember, timba, dan bendera-bendera.⁹

d) Penjelajahan

Kegiatan penjelajahan termasuk salah satu hal yang menarik juga menantang. Untuk itu segenap pimpinan pandu seluruh dunia (pramuka di Indonesia) terus berusaha meningkatkan mutu dan orientasi kegiatan. Tidak cukup hanya menarik tapi juga menantang.

⁹ Andri Bob sunardi, *Boyman ragam latih pramuka*, (Jakarta: Darma Utama, 2016), Hlm 106-120

Diperlukan banyak inovasi baru untuk memperkaya kegiatan kependuan.¹⁰ Beberapa Pembina membuat kegiatan penjelajahan yang disederhanakan dilingkungan sekitar dan menciptakan beberapa permainan seperti: merayap dengan 2 tali, merayap dengan seutas tali, Kim indera penciuman, Kim rasa, kim Bau, jaring laba-laba dan baris berbaris.

e) Hasta karya

Menurut Kamus besar bahasa indonesia hasta karya adalah hasil dari kreatif seseorang dalam berkreasi atau membuat karya yang sudah ada sebelumnya maupun belum ada (hasil karya sendiri).¹¹ Pengembangan kreatifitas pada anak melalui kegiatan hasa karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreatifitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan Hasta karya aak anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai khayalannya.¹²

Hasta karya dalam kegiatan pramuka ini menggunakan bahan-bahan bekas seperti botol, kardus, kertas. Siswa bebas

¹⁰ *Ibid.*, 408

¹¹ Kamus besar bahasa indonesia, (balai pustaka, 1989). Hlm. 300

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1989) Hlm. 52

mengkreasikan bahan-bahan bekas tersebut menjadi Hasta karya sesuai imajinasinya.

B. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Muhaimin berpendapat bahwa kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.¹³ Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana dia berada, antara lain mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antara pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.¹⁴

Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek-aspek: kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan. Aspek kemampuan, dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berfikir. kecakapan berfikir, kecakapan keterampilan tercakup dalam kecakapan bertindak.

Hlm. 155 ¹³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan pendidikan islam*, (Bandung: Nuansa, 2003)

¹⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung:Alfabeta.2015) Hlm 54

Kecakapan berfikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan rasio/pikiran secara optimal. Kecakapan berfikir mencakup menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*informasi processing an decision making skills*) serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung, dan melakukan observasi. sementara itu kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan melalui tindakan, misalkan mengirim bunga dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat diambil hal-hal penting berkaitan dengan keakapan hidup, bahwa kecakapan hidup adalah sebagai petunjuk praktis membantu peserta didik untuk belajar bagai mana tumbuh menjadi individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Sehingga dalam hal ini yang menjadi tolak ukur kecakapan hidup pada diri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. Kecakapan hidup memotivas peserta didik dengan cara membantunya untuk memahami diri dan potensinya sendiri

¹⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: pt. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 241-242

dalam kehidupan, sehingga mereka mampu menyusun tujuan-tujuan hidup dan melakukan proses *problem solving* apabila dihadapkan pada persoalan hidup.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seorang agar dapat menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

2. Tujuan Pendidikan kecakapan hidup ((*Life Skill*))

Pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) memiliki beberapa tujuan yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.¹⁶
- b. Mengaktualisasi potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa akan datang.
- d. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.

¹⁶ Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal, Jurnal dalam ilmu dan aplikasi pendidikan bagian 2 ilmu pendidikan praktis*, (Bandung:Imperial Bhakti Utama, 2007), Hlm. 30

- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat.
- f. Membekali peserta didik kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi pada masyarakat.¹⁷

3. Dasar Pemikiran Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Permendiknas Nomer 49 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan Nonformal, pasal 1 ayat (1):

“Setiap satuan pendidikan nonformal yang memberikan ijazah atau sertifikat kepada lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal berlaku secara rasional.”

Pada standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan Nonformal terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan, dan evaluasi, kepemimpinan pendidikan nonformal dan system informasi manajemen. Oleh sebab itu pendidikan *Life Skill* pada jalur pendidikan formal dapat memberikan bekal untuk dapat mandiri. Pendidikan bila dikaitkan dengan pembahasa kecakapan hidup (*Life Skill*). difokuskan pada sekolah dan system persekolahan, berangkat dari universalisasi yang terus meluas dan meningkat. Kecakapan hidup, terutama kecakapan hidup sehari-hari (*day to day life skill*) semakin

¹⁷ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi tematik muatan local, kecakapan hidup, bimbingan konseling*, (Malang:UIN-Maliki, 2010) Hlm 30

dirasakan pentingnya bagi kehidupan personal dan kolektif yang sering kali berhadapan dengan fenomena kehidupan dengan berbagai persoalan tingkat pribadi, local, nasional, regional dan global.¹⁸

Menurut Anwar, bila dikaji UU No. 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (propenas) 2000-2004, pada bab VII tentang pembangunan pendidikan butir (a) dikatakan bahwa:” pada awal abad XXI dunia pendidikan menghadapi tiga tantangan besar, yakni: 1) sebagai akibat krisis ekonomi, dua pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. 2) Mengantisipasi era global dunia dunia pendidikan dituntut untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. 3) sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian. Sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.

Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan belum mampu memecahkan masalah dasar pendidikan di negara kita. Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah-langkah mendasar, konsisten dan sistematis. Di samping itu perlu adanya kesadaran bersama

¹⁸ Sri Sumarmi, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, 2002), hlm. 172

bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa dan pemerataan daya tampung pendidikan harus disertai pemerataan mutu pendidikan sehingga mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

4. Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Definisi model telah ditemukan oleh para ahli diantaranya: Model adalah sejumlah komponen strategi yang disusun secara integrative, terdiri dari langkah langkah sistematis, aplikasi hasil pemikiran, contoh-contoh, latihan, serta berbagai strategi untuk memotivasi para pembelajar.¹⁹ Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.²⁰ Model adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.²¹

Pendidikan dalam arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan

¹⁹ Lif Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri, *pengembangan dan model pembelajaran tematik integrative*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), hlm. 55

²⁰ Tristanto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm 51

²¹ Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hlm.

atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa yang dimaksud adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis.²²

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industry yang ada dimasyarakat. Kecakapan Hidup ini memiliki cangkupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat dimasyarakat. Kecakapan Hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan untuk mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter juga etika ke dunia kerja.²³

Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 22 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi.” Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah pendidikan yang

²² Didin kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016) Hlm. 113

²³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung:Alfabeta.2015) hlm 20-21

memberikan kecakapan personal, kecakapan social, kecakapan intelektual, dan kecakapan vocational”.²⁴

Dari berbagai definisi diatas, penulis sependapat bahwa pengertian Pendidikan kecakapan hidup adalah kegiatan yang memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik untuk meraih tujuan hidupnya dan dapat bertahap menghadapi segala tantangan hidup dimasa yang akan datang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*), adalah sejumlah komponen yang dikembangkan dari langkah-langkah sistenatis, aplikasi hasil pemikiran, latihan serta berbagai strategi untuk membekali para pelajar atau pembelajar agar memiliki kecakapan hidup.

5. Klasifikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Secara Garis besar kcakapan hidup (*Life Skill*) dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill atau GLS*) dan Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Spesific Life Skill atau SLS*).

a) Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang meempuh pendidikan.

Kecakapan Hidup ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Personal Skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:

a) kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*Spiritual skill*)

Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah sang pencipta alam semesta, pengaturan dan penentu kehidupan. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terkait dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah SWT adalah sang penciptadirinya. Kesadaran akan eksistensi Allah SWT merupakan kesadaran Spiritual yaitu aktivitas rohani yang wujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat atau warga Negara.

Kesadaran spiritual ini merupakan kesadaran fitrah, dalam arti ketulusan dan kesucian, sebagai potensi dasar manusia untuk meng-Esakan Allah atau sebagai potensi dasar manusia berada dalam Rahim.

b) Kecakapan berfikir rasional (*Thinking skill*)

Mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

2. Kecakapan sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggungjawab social, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya local serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, didiplin, kerjasama, dan hidup sehat.

Dalam mengembangkan kecakapan social empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.²⁵

Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

²⁵ Anwar, *pendidikan kecakapan hidup*, (Bandung:Alfabeta, 2015), Hlm. 54

a. Kecakapan berkomunikasi (*Communication skill*)

Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, tempat tinggal maupun tempat kerja sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam realitanya berkomunikasi tidaklah mudah, karena seringkali orang tidak mau menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isinya namun dalam penyampaiannya yang kurang berkesan. Dalam hal ini maka perlu kemampuan untuk memilih kata yang benar agar dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Komunikasi secara lisan sangat diperlukan peserta didik untuk tumbuh sejak dini. Dalam komunikasi tertulis diperlukan kecakapan untuk menyampaikan esan secara tertulis dengan pilihan kata, bahasa dan kalimat dapat dipahami pembaca yang lain.²⁶

b. Kecakapan bekerjasama (*Collaboration Skill*)

Kerja atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunitas yang harmonis. Kecakapan yang diperlukan meliputi:

²⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan model pengembangan kurikulum* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 241-242

- 1) Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, berama teman sejawat. Kecakapan bekerja sama ini membuat teman sejawat sebagai patner kerja yang terpercaya dan menyenangkan.
- 2) Kecakapan sebagai pemimpin berempati marupakan hubungan kerjasama antara junior dan senior (bawahan dan atasan). Kecakapan kerjasama yang dilakukan dengan junior menjadikan seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang berempati kepada bawahan.

b) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill*)

Kecakapan hidup yang bersifat spesisifk adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari:

(1) Kecakapan akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik, dapat disebut kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan diri “kecakapan berfikir” pada *General Life Skill* (GLS). Jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih

membutuhkan kecakapan berfikir ilmiah. secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah mencakup:

- a. Kecakapan mengidentifikasi variable dan menjelaskan hubungan antar variable tersebut,
- b. Kecakapan merumuskan hipotesis,
- c. Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

(2) Kecakapan vocational (*vocational skill*)

kecakapan vocational adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kecakapan vocational lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor daripada kecakapan berfikir ilmiah. Adapaun Kecakapan vocational mempunyai dua bagian, yaitu mempunyai dua bagian, yaitu:

a. Kecakapan vocational dasar (*Basic Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: alu, tang, obeng). Disamping itu kecakapan ini

mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

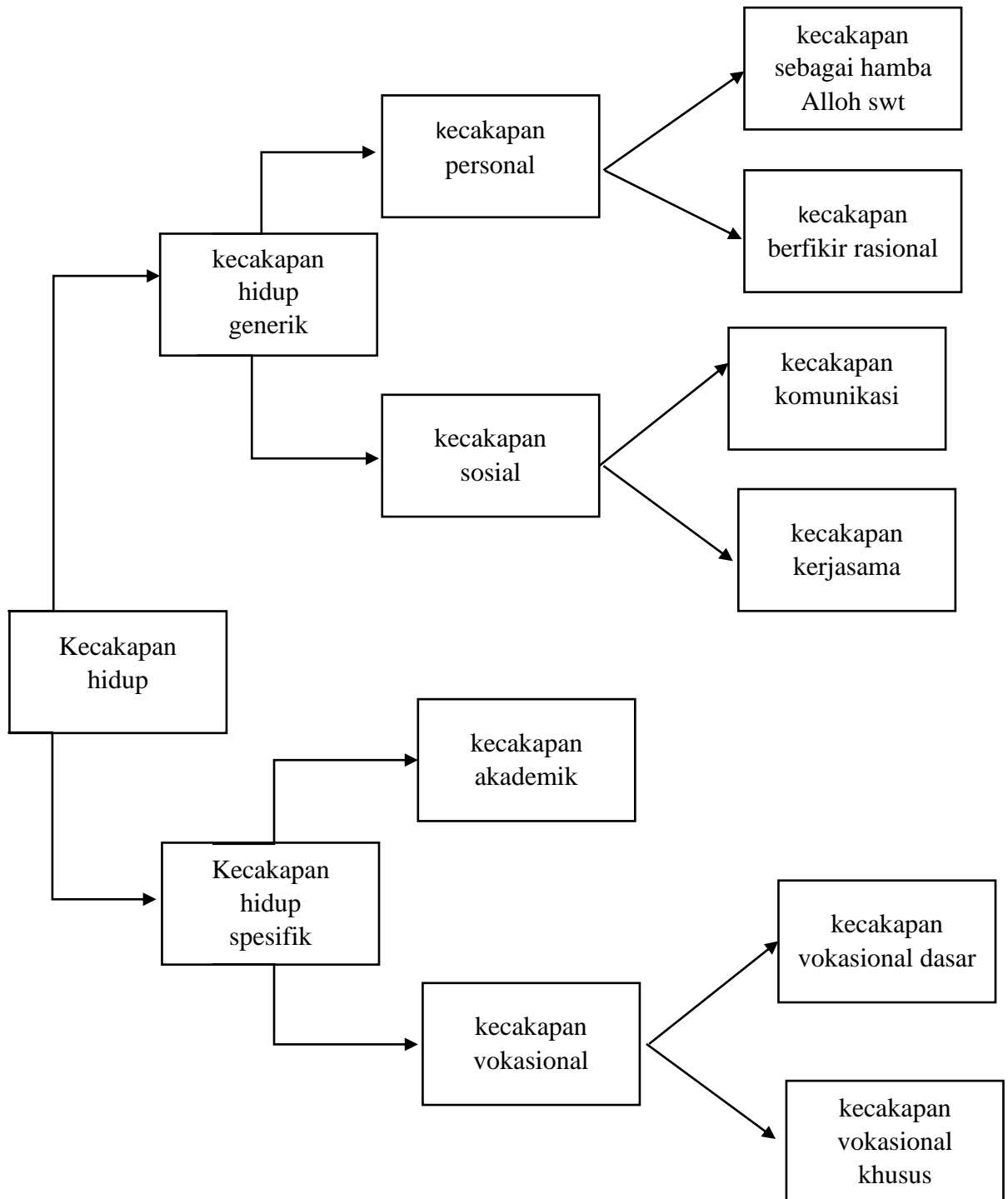
b. Kecakapan vokasional khusus (*Occupational skill*)

Terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan vocational khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.²⁷

Kecakapan akademik dan kecakapan Vocasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang memerlukan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vocational. Jadi, diantara semua jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan antara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.

Untuk lebih mudah mengenali jenis-jenis kecakapan hidup dalam dilihat pada bagan berikut:

²⁷ Zainal arifin, Konsep dan model pengembangan kurikulum..... Hlm 249



Gambar 1.1
Jenis-jenis kecakapan hidup

C. Pengaruh Gerakan Pramuka Terhadap Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pramuka dapat membentuk kecakapan hidup seperti kecakapan personal, kecakapan social, lecakapan akademik, kecakapan vocational. Melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Kecakapan personal

Dalam kegiatan pramuka kecakapan personal dapat dibentuk melalui yang pertama, penerapan Kode kehormatan yaitu dhasa dharma pramuka. Misalnya dari bunyi dhasa dharma pertama yaitu Taqwa kepada tuhan yang maha esa. Pramuka memberi kebebasan setiap anggotanya memeluk agama yang dipercayainya.

Kedua, Berkemah dan penjelajahan, kegiatan ini merupakan bentuk latihan peserta didik agar lebih dekat dengan alam, selain itu peserta didik juga dituntut dapat hidup mandiri dan bisa bekerjasama dengan teman satu regu. Berkemah dan penjelajahan membentuk kecakapan personal karena dalam kode kehormatan pramuka nomor satu berbunyi taqwa kepada tuhan yang maha esa. Dalam kegiatan berkemah di iringi dengan kegiatan berjamaah dan dalam penjelajahan siswa dituntut untuk memecahkan masalah secara kreatif ketika menghadapi suatu permasalahan dalam regu masing-masing.

2. Kecakapan sosial

Dalam kegiatan pramuka kecakapan sosial dapat dibentuk melalui keterampilan tali-temali digunakan untuk membuat berbagai keperluan

simpul dan ikatan. Misalnya simpul pangkal, simpul jangkar, simpul tambat, simpul hidup simpul mati, ikatan palang ikatan silang dan lain-lain. Sedangkan pionering (gabungan beberapa tongkat) untuk membentuk berbagai macam bentuk keperluan tandu, memasang tenda, jemuran, tiang bendera dan lain-lain. Keterampilan tali temali dan pionering membentuk kecakapan social karena dalam benbuat suatu pioneering membutuhkan kerja sama dalam kelompok dan juga komunikasi yang baik antar anggota regu.

3. Kecakapan akademik

Dalam kegiatan pramuka kecakapan akademik dapat dibentuk melalui bimbingan mengidentifikasi sebuah masalah yang biasa terjadi dalam setiap regu kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Kemudian mempersentasikan hasil nya didepan teman-temannya. Dengan demikian siswa mampu berfikir secara ilmiah bersama-sama kelompok regunya.

4. Kecakapan Vocasional

Dalam kegiatan pramuka kecakapan sosial dapat dibentuk melalui yang pertama, keterampilan pertolongan pertama pada gawat darurat (PPGD), PPGD merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada kecalakaan atau orang sakit. Kalau pada anak usia SD/MI minimal mereka bisa mengobati luka-luka ringan seperti luka sayat, luka lecet, luka gores dan lain-lain. Keterampilan PPGD membentuk

kecakapan vocational karena dalam keterampilan PPGD membutuhkan keterampilan dan juga suatu keahlian yang dapat membantu orang lain.

Kedua, Hasta karya atau membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan yang tersedia di alam atau juga dapat menggunakan barang bekas yang sudah tidak terpakai. Kegiatan ini bertujuan mengurangi sampah terutama sampah plastic yang sulit terurai oleh tanah. Hasta karya berpengaruh terhadap kecakapan vocational karena keterampilan hasta karya memerlukan keahlian khusus juga kreatifitas yang lebih. Penelitian juga diperlukan dalam proses pembuatan hasta karya

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang dilakukan oleh Dwi Hilwani (2014) dengan judul “ Korelasi Antara Kegiatan Pramuka Dengan Akhlak Siswa SMP Kembangan Jakarta Barat.” Pada penelitian tersebut di peroleh kesimpulan bahwa metode penelitian tersebut menggunakan survey tehnik korelasi populasi 45, menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan angket. Dalam penelitian tersebut variable yang diukur, meliputi kegiatan pramuka (X), Dan Akhlak siswa (Y) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan grafik kombinasi histogram. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut dari uji korelasi product moment, diperoleh harga $r_{hitung} = 0,10$ dan $r_{tabel} = 0,297$ karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Diterimanya H_0 berarti bahwa kegiatan pramuka di SMP

Kembangan Jakarta Barat tidak ada hubungannya dengan Akhlak Siswa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kegiatan pramuka kepada orang tua sehingga banyak yang kurang memahami bagaimana kegiatan pramuka.

2. skripsi yang relevan kedua yaitu, Ario Arif Ardiansah, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (2015) dengan judul “ Pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap akhlak siswa SD Kelas se kecamatan Bantul Yogyakarta” dari skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan mengikuti gerakan pramuka berpengaruh signifikan terhadap kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kemandirian dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil korelasi determinan antara keaktifan mengikuti gerakan ekstrakurikuler pramuka (X) dengan kemandirian (Y) hasilnya harga peluang gulat (P) sebesar 0,000, nilai korelasi $R^2 = 0,312$. Bobot Sumbangan efektif variable sebesar 3,12 % sedangkan sisanya 68,8 % dipengaruhi factor lain.
3. Skripsi yang relevan ketiga yaitu Wanda Setiawan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung) 2015, dengan judul “ Pengaruh Mengikuti Gerakan Pramuka dan Disiplin Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-huda Bandung Tulungagung” dari skripsi tersebut berdasarkan pembahasan yaitu Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikansi mengikuti gerakan

pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,02 > 2,048$. Serta $r_{hitung} = 0,6058 > r_{tabel} = 0,361$ pada taraf 5 %. Kedua, Ada pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel} 9,918 > 2,048$. Serta $r_{hitung} = 0,882 > r_{tabel} = 0,361$ taraf 5%. ketiga, Ada pengaruh yang positif dan signifikan mengikuti gerakan pramuka dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu nilai $f_{hitung} > f_{tabel} 64,9457 > 3,35$ serta $r_{hitung} > r_{tabel} 0,909 < 0,361$.

4. Anisa Nurhidayati, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN TULUNGAGUNG) 2019 dengan judul “Pengaruh mengikuti gerakan pramuka terhadap kecakapan hidup (*Life Skill*) peserta didik MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar” variabel terikatnya (X) yaitu Pengaruh keaktifan mengikuti gerakan pramuka penggalang, sedangkan variabel bebas nya yaitu (Y) kecakapan hidup (*Life Skill*). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa keaktifan mengikuti gerakan pramuka penggalang berpengaruh terhadap kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MI Darrusalam II Pikatan Wonodadi Blitar, dengan hasil Pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} =$

7,317, sementara untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} 2,009. Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($7,317 > 2,009$) nilai signifikansi 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara mengikuti gerakan pramuka (X) terhadap gerakan pramuka terhadap kecakapan hidup (*life skill*) (Y) peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil telaah teori dalam temuan pada penelitian terdahulu dapat dirumuskan sebagai berikut

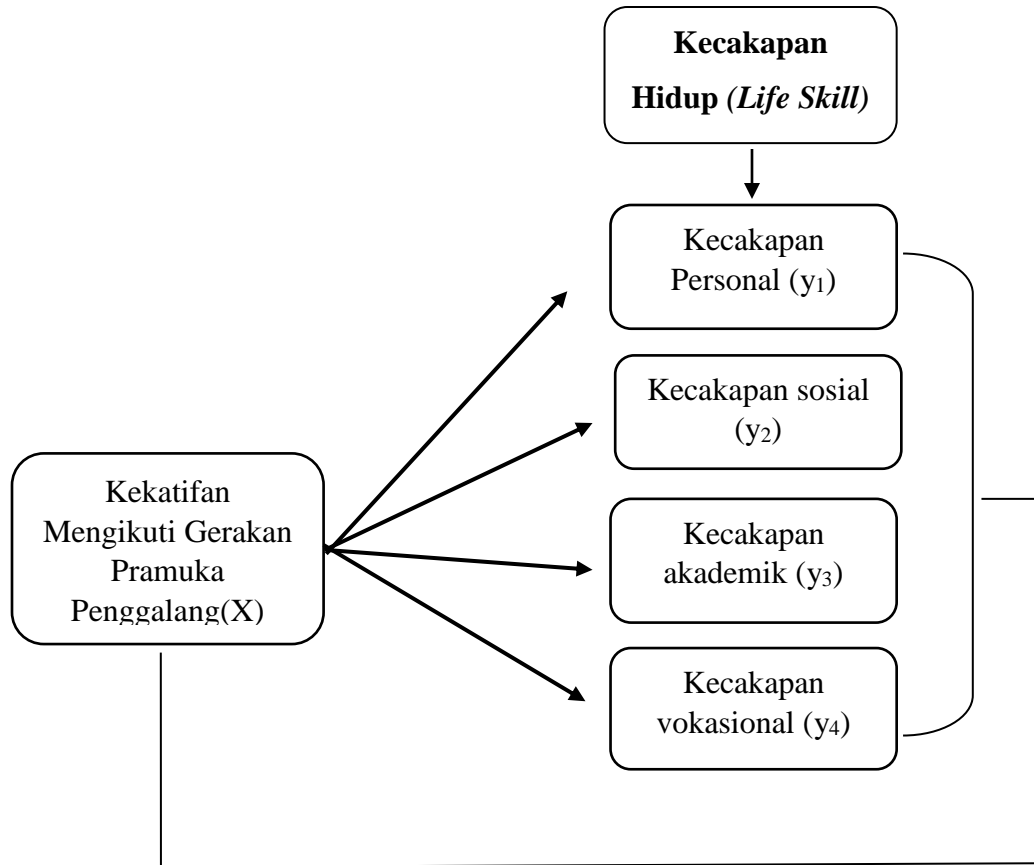
H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti gerakan pramuka penggalang terhadap kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MI Darussalam II Pikatan Wonodadi Blitar

F. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah masyarakat yang mengalami kemajuan adalah kemauan masyarakat itu sendiri dalam mensejahterakan anggotanya. Kebutuhan masyarakat saat ini yaitu kecakapan hidup (*Life Skill*) yang dapat menciptakan keahlian dalam menghadapi tantang hidup dimasa yang akan datang. Didalam kecakapan hidup terdapat kecakapan khusus yakni kecakapan personal, kecakapan social dan kecakapan vocational. Sekolah merupakan alternatif orang tua yang diharapkan mampu mengajarkan kecakapan hidup

(Life Skill) peserta didik sedini mungkin melalui gerakan pramuka. Gerakan pramuka mengajarkan kecakapan hidup, kemandirian, kekompakan, kerjasama dan lain sebagainya. Ektrakurikuler pramuka ini memberi kesempatan anak untuk berinteraksi, eksplor diri dengan lingkungannya secara aktif dan berkesinambungan tanpa mengesampingkan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, ektrakurikuler pramuka dijadikan satu cara untuk melatih kecakapan hidup hidup anak melalui kegiatan–kegiatannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan : X : Variable bebas

Y : Variable terikat

R : Pengaruh mengikuti gerakan pramuka terhadap kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik

→ : Garis pengaruh